



Pelatihan Perintisan dan Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar bagi Mahasiswa Undikma Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa *Social Entrepreneurship*

**Tri Setianingsih¹, Siti Syafiyatul Qomariyah², Bq. Zuhrotun Nafisah³, Sri Ariani⁴
Muhammad Arief Rizka³**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBMB

⁵Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIPP

Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Author: trisetianingsih@ikipmataram.ac.id

Abstract: This service activity aims to provide knowledge and ability to pioneer and manage a tutoring institution for Undikma students as an effort to improve the spirit of social entrepreneurship. The method of implementing this community service activity is by diffusion-based training of knowledge. This activity was held at the Faculty of Culture, Business and Management Undikma and was attended by 20 students as training participants. The implementation of this service activity has been well organized, it is proven that some of the students who have participated in the training have succeeded in making their own tutoring services as much as 25%, while 25% of participants are still freelance employees and 50% are still trying to make tutoring.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan untuk merintis dan mengelola lembaga bimbingan belajar bagi mahasiswa Undikma sebagai upaya meningkatkan jiwa *social entrepreneurship*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan pelatihan berbasis difusi ilmu pengetahuan. Kegiatan ini diadakan di Fakultas Budaya, Bisnis dan Manajemen Undikma dengan diikuti oleh 20 orang mahasiswa sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah terselenggara dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa beberapa mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan telah berhasil membuat bimbingan belajar sendiri sebanyak 25%, sedangkan 25% peserta masih jadi pegawai freelance dan 50% masih mencoba untuk membuat bimbingan belajar.

Article History:

Received: 21-09-2020
Reviewed: 24-10-2020
Published: 12-11-2020

Key Words:

Training, Guidance
Institution
Management, Social
Entrepreneurship.

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-09-2020
Direview: 24-10-2020
Diterbitkan: 12-11-2020

Kata Kunci:

Pelatihan Perintisan,
Manajemen, Lembaga
Bimbingan, Social
Entrepreneurship

How to Cite: Setianingsih, T., Qomariyah, S., Nafisah, B., Ariani, S., & Rizka, M. (2020). Pelatihan Perintisan dan Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar bagi Mahasiswa Undikma Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa *Social Entrepreneurship*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2932>

Pendahuluan

Saat ini Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2018 di Indonesia berjumlah 7 juta jiwa (5,34%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2018). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/ dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2018), yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.



Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menganggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009).

Entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja.

- Menurut William Danko: "Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai kesempatan 4 kali lebih besar untuk menjadi milyuner".
- Menurut majalah FORBES: "75% dari 400 orang terkaya di Amerika berprofesi sebagai *entrepreneur*".
- Fakta membuktikan bahwa banyak *entrepreneur* sukses yang berawal usaha kecil (Siswoyo, 2006).

Entrepreneur adalah mereka yang berani mewujudkan ide menjadi kenyataan. Menurut Joseph Schumpeter, *Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it* (Bygrave, 1994). Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti (Siswoyo, 2006) sebagai berikut.

- *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
- *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
- *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
- *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.
- *High level of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.



- *Future orientation. Entrepreneur diberkahi* kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.

Menurut Hendarwan: "Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan langkah serius dari pemerintah untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya". Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menegaskan "pendidikan kewirausahaan bisa memberi dampak yang baik bagi masa depan Indonesia, seperti yang terjadi di Singapura. Namun kuncinya, pendidikan harus dijalankan dengan kreatif".

Berdasarkan hal tersebut, salah satu orientasi dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tambahan bagi mahasiswa diluar mata kuliah kewirausahaan yang telah mereka peroleh dibangku kuliah melalui kegiatan Pelatihan Perintisan dan Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Bagi Mahasiswa UNDIKMA sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa "*Social Entrepreneurship*". Diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi jiwa *entreprenurship* mahasiswa sehingga mereka bisa membuka usaha Lembaga bimbingan belajar yang pada akhirnya bisa menghasilkan *income* yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meringankan beban hidup orangtuanya.

Metode Pengabdian

Adapun Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan metode difusi atau penyebaran ilmu melalui metode ceramah dan tanya jawab. Waktu Pelaksanaan program pengabdian ini dari bulan April s/d September 2020. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Tahap *Planning* meliputi: (a) Survei lokasi mitra; kondisi social kegiatan ini diperlukan untuk mendapatkan informasi kondisi social budaya mahasiswa, latar belakang mahasiswa, dan lokasi kediaman mahasiswa. Informasi ini sangat diperlukan untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga berjalan efisien dan efektif. (b) Sosialisasi kegiatan melalui FGD (Forum Grup Discussion). (c) Persiapan kebutuhan media belajar (Laptop, LCD, fotocopy) selama kegiatan untuk memudahkan penyampaian materi .
- 2) Tahap *Design*; Tim membuat draft materi kegiatan yang dibutuhkan dan penentuan pembagian tugas kerja tim.
- 3) Tahap *Implementing*; Pada tahap ini kegiatan akan dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FBMB Undikma dan diikuti oleh 20 orang mahasiswa semester IV C.
- 4) Tahap *Evaluating*; sebagai bagian dari aspek penting manajemen program, evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dilakukan secara objektif. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terselenggara sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Rizka, & Tamba, 2019). Adapun indikatornya antara lain; (a) Hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni meningkatnya kemampuan para mahasiswa menjadi seorang *entreprenurships* sesuai ilmu yang diampunya dan bisa mengelola secara manajemen Lembaga bimbingan belajar. (b) Ketrampilan mahasiswa dalam membuat bimbingan belajar dan manajemnya bertambah. (c) Pendampingan kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan permintaan permasalahan yang dialami mahasiswa di lapangan.



Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan diskusi dengan tim PKM untuk menentukan langkah kerja yang akan dilakukan:

Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, semua tim PKM melakukan observasi dan diskusi dengan mitra dalam hal ini kampus FBMB Undikma Mataram untuk mendapatkan kesepakatan jadwal pelatihan. Hasil observasi yakni: 1) disepakati mengenai manajemen pembuatan bimbel, 2) lokasi kegiatan pelatihan, 3) mekanisme dan jadwal pelatihan. Adapun sasaran dari Peserta kegiatan ini adalah 20 mahasiswa FBMB Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester IV C Undikma. Peserta pelatihan ini dipilih semester empat karena pada semester ini mereka sudah mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk memulai membuka lembaga bimbel terutama dalam bidang bahasa Inggris.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2020, sedangkan proses pendampingan dilaksanakan sampai dengan bulan September 2020. Materi dan Modul Panduan materi dan modul panduan berupa penjelasan secara angung kepada peserta pengabdian dan juga diberikan *fotocopy* materi. Dalam pelatihan ini dijelaskan apa saja persyaratan untuk menjadi wirausaha dan syarat-syarat membuka bimbingan belajar berikut manajemennya, kemudian dilanjutkan dengan sesi dialog dan tanya jawab mengenai apa saja permasalahan yang dialami oleh seorang pemandu wisata.

Berdasarkan *questionnaire* yang dibagikan ke dua puluh orang mahasiswa Prodi Bahasa Inggris semester IV C FBMB Undikma, duapuluh lima orang mengatakan bahwa mereka kesulitan keuangan pada saat liburan ataupun saat membayar biaya perkuliahan dikarenakan orangtuanya belum panen atau tidak punya uang. Sedangkan yang lima orang bekerja part time di beberapa toko retail. Hampir 75% dari mahasiswa masih menggantungkan semua biaya hidup kepada orangtuanya, sementara kemampuan orangtuanya semakin menurun dikarenakan umur yang sudah tidak muda lagi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan selama proses difusi ilmu (pelatihan), mahasiswa memperhatikan penjelasan tim dengan seksama sambil sesekali memberikan pertanyaan seoutar cara pembuatan bimbingan belajar dan cara manajemennya. Setelah pelaksanaan pemberian materi maka mahasiswa dipersilahkan mempraktekan hasil dari ilmu yang di dapat di lingkungan sekitarnya. Dan dari 75% siswa yang belum bekerja itu bisa membuat bimbel sendiri sebanyak 5 orang atau 25% dari total keseluruhan peserta PKM. Meski belum 100% peserta bisa melaksanakan materi yang telah diberikan tetapi hal ini sudah membuat tim berbesar hati bahwa tim kami telah berhasil membimbing mahasiswa unruk menjadi entrepreneurs dan dan mandiri dalam hal financial.



Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan Pelatihan Perintisan dan Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Bagi Mahasiswa Undikma Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa *Social Entrepreneurship* yakni terlaksananya dengan baik Hal ini dibuktikan bahwa beberapa mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan telah berhasil membuat bimbingan belajar sendiri sebanyak 5 orang atau 25%. Sedangkan 25% peserta masih jadi pegawai freelance dan 50% masih mencoba untuk membuat bimbingan belajar.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah agar mahasiswa dan dosen diharapkan bisa bekerjasama untuk menciptakan dunia kewirausahaan sehingga mahasiswa bisa mandiri secara *financial* secara terus menerus sampai mereka lulus dari bangku kuliah.

Daftar Pustaka

- Bygrave, and William, D. (1994). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Direktorat Kelembagaan Dikti. (2009). Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha Bagi Kopertis dan PTS. Heidjrachman, R.P. 1982. *Wiraswasta Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Herdiman, F.S. (2008). *Wirasahawan Muda Mulai Dari Lingkungan Keluarga*, (<http://jurnal.nasional.com/media>, diakses 12 Maret 2011).
- Lisa, O.E. (2008). *Profil Student Entrepreneur di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Littunen, H. (2000). Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6): 295-309.
- Nasrun, M. A. (2010). Mengapa Banyak Sarjana yang Menganggur?. *Suara Merdeka*. 25 September.
- Permana, D., Qomariyah, S., & Rizka, M. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2546>
- Rizka, M. A., & Tamba, W. (2019). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 2(1).
- Setiadi, U. (2008). *Suatu Pemikiran Mengenai Pendekatan Kembali Antara Dunia Pendidikan SI Manajemen Dengan Dunia Kerja*. Prosiding Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Siswoyo, B.B., and Suharmanto. (2004). *Motivasi Bisnis, Membaca Peluang, Merintis dan Mengembangkan Usaha*. PPK LPM Universitas Negeri Malang.
- Siswoyo, B.B. (2006). Strategi Pengembangan Usaha Kecil. Seminar Ekonomi Indonesia 2006 Di Blitar 8 Maret 2006.
- Siswoyo, B.B. (2009). *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik*. FE UM.
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Motivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): bygrave97-111.